

**PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

Inom Nasution^{*1}, Suharian²

¹Universitas Islam Negeri Medan

²Pascasarjana FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini menggunakan design kualitatif narrative inquiry. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah masa covid 19. Participant dipilih satu orang tua karena bersedia berpartisipasi menceritakan pengalamannya dalam dalam pendidikan anak di rumah masa covid 19. Informasi demografis dari orang tua di Aceh selatan. Metode yang digunakan dengan prosedur wawancara. Wawancara individu dilakukan dengan bercerita santai dilakukan di rumah participant dengan cara merekam audio selama percakapan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara tematik. Triangulasi menggunakan transkrip, sumber data, pengumpulan data informasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini menemukan peran orang tua dalam pendidikan keluarga pada anak masa covid-19 diantaranya: Anak harus dikontrol agar tidak keluar rumah selama pandemi covid 19; Memastikan bahwa kebutuhan makan dan gizi anak terpenuhi selama pandemi covid 19; dan Mendidik dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dan menggantikan peran guru disekolah. Orang tua memenuhi kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta penyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan semua pembelajaran. Materi pendidikan utama menekankan pada aspek agama dengan mengajak anak untuk sholat, mengaji, menghafal doa harian dan materi keagamaan. Memberi pemahaman ilmu, membentuk kepribadian agar peka terhadap lingkungan. Hambatan dalam pendidikan informal atau keluarga pengaturan waktu.

Kata Kunci: Peran orang tua, Pendidikan anak di rumah, Covid-19

Abstract

This study used a qualitative narrative inquiry design. This study aims to explore the experience of the role of parents in the education of children at home during the Covid 19 period. Participants were chosen by one parent because they were willing to participate in telling their experiences in educating children at home during the Covid 19 period. Demographic information from parents in South Aceh. The method used is the interview procedure. Individual interviews were conducted with casual storytelling conducted in participant's house by recording audio during the conversation. The data obtained from the interviews were analyzed thematically. Triangulation uses transcripts, data sources, information data collection, and field notes. This study found the role of parents in family education for children during the Covid-19 period, including: Children must be controlled so they do not leave the house during the COVID-19 pandemic; Ensure that children's food and nutritional needs are met during the COVID-19 pandemic; and Educating and guiding them in doing assignments and replacing the role of teachers in school. Parents fulfill

*correspondence Address

E-mail: inom@uinsu.ac.id; suharianamirilakbar@gmail.com

the needs of spiritual understanding, supervision and motivation as well as learning facility providers in assisting children in overcoming all learning difficulties. The main educational material emphasizes the religious aspect by inviting children to pray, recite the Qur'an, memorize daily prayers and religious materials. Provides understanding of knowledge, forming personalities to be sensitive to the environment. Barriers to informal education or family timing.

Keywords: *The role of parents, Children's education at home, Covid-19*

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, sebagian besar sistem pendidikan sementara ditutup karena COVID-19 (Cahapay 2020). Krisis telah mengganggu akses anak-anak untuk bersekolah belajar sebagaimana biasanya. Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan tantangan besar bagi layanan pendidikan, sehingga seluruh pendidikan di dunia ditutup sementara. Pada 18 April 2020, pandemi COVID-19 dipaksakan penutupan sekolah di 188 negara di seluruh dunia, sangat mengganggu proses pendidikan lebih dari 1,7 miliar anak-anak dan remaja (Gouedard, Pont, dan Viennet, 2020). Dengan penutupan sekolah secara bersama menyebabkan pendidikan berubah dari sekolah menjadi di rumah. Semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara berjauhan demi kesehatan dan mencegah penularan covid-19.

Di Indonesia, Menteri Pendidikan menerbitkan Surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Hal ini terkait anak belajar di rumah didampingi orangtua, bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anaknya dalam belajar baik pelajaran formal maupun informal. Peran orangtua dalam pendidikan informal sangat penting terkait dalam menunjang belajar siswa.

Selama berubahnya wajah pendidikan dari semula tatap muka berubah menjadi tatap maya dengan menggunakan belajar online. Kebijakan ini dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan. Selama pembelajaran online yang dilakukan dari rumah diperlukan peran orangtua dalam membantu keberlangsungan belajar anak. Dukungan orangtua dalam belajar di rumah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat selama masa covid anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah. Dengan belajar dirumah dibawah bimbingan orangtua anak juga akan memperoleh bekal pembelajaran yang sesuai ia peroleh masa belajar offline di sekolah. Untuk itu dengan pembelajaran online saat ini yang dilakukan peran orangtua lebih dalam pendampingan belajar anak.

Beberapa penelitian dilakukan berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak belajar di rumah. Sebagaimana Teresa Parczewska (2020), melakukan penelitian di Polandia melaporkan bahwa orang tua pada umumnya merasa cemas dan kurang percaya diri dengan kompetensinya dalam mendidik anak-anak mereka dirumah selama masa covid- 19. Ini menggambarkan bahwa ada kecemasan orang tua dalam mendidik anaknya belajar di rumah terkait cara mengajarkan, ini benar-benar mengganggu kehidupan sebagian besar keluarga dan guru masa covid ini. Karena tanpa perisipan apapun peran tambahan mendidik dibebankan pada orang tua. Orang tua menjadi guru anaknya saat ada waktu luang disamping orang tua mencari nafkah dalam memenuhi kehidupan sehar-hari. Kondisi seperti ini situasi

sulit yang dihadapi orang tua yang diakibatkan kurang pengalaman dalam mengatasinya (Ostafińska-Molik dan Wysocka, 2014)

Lilawati (2020) melaporkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator dan memfasilitasi pembelajaran anak. Iftitah, dan Anawaty (2020) menyampaikan temuan penelitiannya bahwa orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Yulianingsih, dkk (2021) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana peran orang tua dalam membantu anaknya dalam belajar di rumah, ada kesulitan yang dihadapi, memberikan motivasi serta menyediakan waktu luang dalam mendampingi anak dalam belajar pendidikan formal semasa covid 19. Namun belum ada yang menyelidiki dan meneliti peran orang tua dalam keluarga (informal) dalam mendampingi anaknya belajar di rumah masa covid -19. *Dengan demikian penelitian ini mengeksplorasi peran orang tua terhadap pendidikan keluarga pada anak di rumah masa covid 19.*

Peran orangtua dalam Pendidikan keluarga

Orang tua merupakan contoh tauladan dari anak-anak dalam keluarga, oleh karenanya peran orangtua sangat penting dalam pendidikan anak di rumah. Zuhairini, (2008: 177) dalam keluarga merupakan tempat meletakkan dasar-dasar fondasi kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orangtua dan anggota yang lainnya). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya keluarga khususnya orangtua dalam pendidikan anak sejak dini ditambah lagi munculnya covid -19 membuat peran orang tua lebih dekat lagi dalam pendidikan anaknya di rumah secara informal. Dalam keluarga peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama, iman, akhlak, dan karakter lainnya terbentuk dari pendidikan keluarga. Anggota keluarga adalah roda penggerak dalam pendidikan di rumah ditengah krisis saat ini dan harus dilakukan secara rutin Majoko & Dudu :2020).

Terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan informal, Coombs dikutip Sudjana, (2004: 22) mengemukakan bahwa pendidikan informal merupakan setiap kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan persekolahan yang mapan, terorganisasi, dan sistematis, dilakukan secara mandiri atau yang sengaja dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya dan merupakan bagian penting dari aktivitas yang lebih luas. Dari definisi ini menggambarkan bahwa pendidikan keluarga setidaknya terorganisasi dan sistematis dalam memberikan pelayanan pendidikan anak dalam rumah. Sehingga tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendukung pendidikan sekolah yang diikuti siswa. Sejalan

dengan (Cahapay: 2020) Pendidikan rumah adalah sebuah reformasi pendidikan internasional di mana orang tua mengajar anak-anak mereka di rumah. Untuk itu peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah tergantung dari kemampuan orang tua dalam penguasaan pengetahuan yang dimilikinya. Orang tua lebih senang dengan pendidikan di rumah dengan alasan memberikan kesempatan pendidikan pada orang tua dan pengaturan waktu dan kedekatan dengan anak-anak (Martin 2020). Pendidikan di rumah saat ini merupakan satu modal sebagai bentuk pengajaran instruksional (Ray 2015). Keadaan seperti ini diperlukan kesiapan dan strategi orang tua untuk mengurangi gangguan belajar anak, sehingga orang tua memerlukan keterampilan dalam pendidikan anak di rumah.

Pada sisi lain pendidikan dalam keluarga menurut Mansur (2005: 319) pendidikan keluarga sebagai upaya kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai positif bagi proses tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Abdullah (2003: 232) pendidikan keluarga adalah suatu kegiatan berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak yang dilakukan oleh orangtua. Dimana keluarga dapat memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai, memperbaiki akhlak, dan kefitrahan yang sesuai dengan pendampingan orang tua. Paul , et all (2020) mengemukakan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter anak dilaksanakan di rumah.

Orang tua (ayah dan ibu) merupakan orang yang pertama kali (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Orang tua sebagai orang pertama yang menuntun dan mengajarkan anak bagaimana anak menegakan lingkungsekitarnya, mengenal hal-hal yang belum diketahuinya anak. Orang tua memberikan pendampingan yang baik sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak setahap demi setahap mengenal semua yang ada dilingkingannya. Hanya pada umumnya pendidikan keluarga yang dilakukan orang tua tidak terorganisir dengan tidak menyusun rencana yang strategis dalam menalatkan pendidikan anak di rumah. Serta tidak memiliki kurikulum sebagaimana pada pendidikan sekolah. Di dikutip Monica dan Anna Gadj (2015) dalam kebanyakan masalah, kegiatan dalam kerangka pendidikan informal tidak dirancang dengan terstruktur, hanya melengkapi pendidikan formal. Misalnya dalam kegiatan seperti membaca teks sains, teknologi, konferensi, simulasi, loka karya, dan bermain peran.

Pendapat Al-Qabisi (2013:66) bahwa pendidikan keluarga menumbuh kembangkan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang benar, memiliki keterampilan dan keahlian yang berguna, pendidikan agama dan akhlak agar takut pada Allah Subhanahuwataala. Menurut An-Nahlawi kewajiban orang tua dalam pendidikan anak sebagaimana dalam Surat Al-Baqarah ayat 229 dan 230 yaitu menegakkan hukum-hukum Allah kepada anaknya. Dalam Surat Ar-Rum ayat 21 yaitu merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga. Dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yaitu melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Dijelaskan selanjutnya bahwa keluarga itu mewujudkan rasa cinta kepada anak-anak. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kepada anak dalam keluarga menurut Al-Nahlawi dikutip Abudin Nata (2016: 217-218) mengemukakan bahwa metode untuk menanamkan rasa iman yaitu metode hiwar qurani dan nabawi, metode kisah qurani dan nabawi, metode amtsal

(perumpamaan), metode peneladanan, metode pembiasaan, metode 'ibrah/mau'izah, dan metode targhib dan tarhib. Metode ini tepat dilakukan orang tua sebagai tenaga pendidik dalam keluarga agar nilai-nilai keimanan tertanam sesuai dengan ajaran agama dapat dengan mudah diterima anak.

Dalam keluarga sebagai wadah pendidikan pertama yang dipeoleh anak, ada tantangan yang dihadapi orang tua namun luput dari perhatian orang tua sebagai pendidik di rumah. Irhamna (2016), menemukan hasil penelitiannya kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan di rumah {1} kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Kedua, (2) Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan. Dari sini akan tertanam karakter pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan anaknya di rumah. Gorard & See 2013 telah menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat antara keterlibatan orang tua dalam pembelajaran akademik anak di rumah. Degan demikian sangat jelas bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak dirumah sebagai pendidikan informal sangat diperlukan. Sebab adanya peningkatan kademik dan spiritual anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidik anaknya di rumah ditambah lagi masa covid- 19 ini.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga masa covid -19

Keluarga sebagai pendidikan informal merupakan tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak, keimanan anak-anaknya di rumah disamping munculnya masa covid -19. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak di rumah secara informal. Orang tualah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anaknya. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan menurunkan keturunan. Jailani (2014) melaporkan penelitiannya bahwa tugas utama orang tua adalah menciptakan bangunan dan menciptakan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan. Tanggung jawab ini utuh dibebankan pada orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan keluarga. Yulianingsih, dkk (2021) mengkaji peran tanggung jawab orang tua sebagai pembelajar anak di rumah sebagai pemenuh kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta peyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan dan merespon dengan baik semua pembelajaran. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk dan pengaruh karakter anak. Sebagaimana Hurlock (2000) mengemukakan bahwa perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak

Mahmud (2011:183) menegaskan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya seperti berikut:

- a. Membesarkan dan memeliharanya, yang mana merupakan dorongan alami dan tanggung jawab orangtua karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar dia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Menjamin kesehatan dan melindunginya, baik secara rohaniah maupun secara jasmaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga nanti mereka mampu membantu orang lain dan berdikari. Sebagaimana Anwar (2014: 73-74) berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa, setelah siswa tersebut ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam keluarga tidak terlepas dari tujuan pendidikan formal agar dapat saling mendukung pendidikan anak di sekolah dan di rumah. Sementara Al-Qabisi (2013:66) mengkaji pendidikan keluarga menumbuh kembangkan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang benar, memiliki keterampilan dan keahlian yang berguna, pendidikan agama dan akhlak agar takut pada Allah Subhanahuwataala. Akhyadi dan Mulyono (2018) mengemukakan peran utama ayah -bunda menciptakan suasana hangat dan tentram. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak karena pendidikan dari orangtua menjadi pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat.

Materi Dan Metode Pendidikan keluarga

Materi yang disampaikan dalam pendidikan keluarga perlu diperhatikan agar anak dapat mengikuti dan mematuhi apa yang disampaikan keluarga di rumah. Al-Ghazali dikutip Yunus (1981:128) mengemukakan bahwa materi pendidikan keluarga meliputi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan social, dan pendidikan jasmani. Dengan penanaman dan metode yang digunakan orang tua agar mencapai nilai-nilai yang diinginkan dalam keluarga. Menurut Al-Nahlawi dikutip Abudin Nata (2016: 217-218) mengemukakan bahwa metode untuk menanamkan rasa iman yaitu metode hiwar qurani dan nabawi, metode kisah qurani dan nabawi, metode amsal (perumpamaan), metode peneladanan, metode pembiasaan, metode 'ibrah/mau'izah, dan metode targhib dan tarhib. Abdullah (2001) menjelaskan metode dalam pendidikan keluarga terdiri dari: (1) memberikan pendidikan ketadanan, (2) pendidikan dengan adat kebiasaan, (3) pendidikan dengan nasihat, (4) pendidikan dengan pengawasan, dan (5) pendidikan dengan hukuman (sanksi).

Hambatan Dalam Pendidikan Keluarga

Pendidikan informal dalam peran orang tua mendidik anak di rumah tidak mudah. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pandangan mereka apakah mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendidik anak dan terlibat dengan aktif. Kadang-kadang orang tua merasa bahwa mereka tidak mampu dan kesulitan dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Wardani dan Yulia (2021) mengkaji kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah diantaranya kurangnya pemahaman materi orang tua, sulit dalam menumbuhkan minat dan bakat anak, tidak memiliki waktu yang cukup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya kendala yang dihadapi orang tua membuat peran orang tua dalam pendidikan keluarga tidak dapat

berjalan secara maksimal sebagaimana dalam pendidikan formal. Orang tua memandang perannya dalam pendidikan sangat penting. Peran orang tua tidak hanya menyekolahkan anaknya, tetapi juga bertanggung jawab dalam pendidikan serta melibatkan diri dalam pendidikan informal. (Hornby, G., & Lafaele, R. 2011). Epstein (2001) telah menemukan bahwa orang tua paling banyak terlibat secara efektif dalam pendidikan anak serta mendorong anak agar lebih aktif belajar. Namun, kenyataannya di masyarakat masih banyak dari orang tua yang tidak dapat terlibat secara efektif dalam membantu dan mendampingi anak mereka dalam belajar di rumah.

Factor psikologis orang tua secara keseluruhan menjadi penghalang dalam mendidik anak di rumah, misalnya kesehatan fisik dan mental, dan kurangnya dukungan sosial keluarga secara efektif (Eccles dan Harold 1993). Hambatan dalam pendidikan formal lainnya sebagaimana Sarah Fischer, Robin Katersky Barnes & Sue Kilpatrick (2017) latar belakang orang tua, aspirasi yang rendah dari orang tua dan kurangnya modal sosial orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif narrative inquiry. Creswell (1994: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan pemahaman sosial atau masalah manusia, berdasarkan gambaran yang kompleks dan holistik, dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan dengan rinci, dan dilakukan dalam suasana alam. Narrative inquiry penelitian mengarah dengan memperhatikan narasi atau cerita sebagai cara untuk mempelajari suatu aspek dari masyarakat. Penelitian ini digunakan bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah masa covid 19. Participant dipilih satu orang tua karena bersedia berpartisipasi menceritakan pengalamannya dalam pendidikan anak di rumah masa covid 19. Informasi demografis dari orang tua di Aceh selatan.

Metode yang digunakan dengan prosedur wawancara. Wawancara individu dilakukan dengan bercerita santai dilakukan di rumah participant dengan cara merekam audio selama percakapan. Selama wawancara berlangsung tetap dilakukan menjaga protocol kesehatan, lamanya wawancara dilakukan selama dua jam dilakukan selama 4 kali pertemuan. Kemudian hasil wawancara di kroscek kembali ke participant untuk mencocokkan jawaban. (Silverman:2009) mengemukakan bahwa Pengumpulan catatan reflektif dan deskriptif selama wawancara. Catatan reflektif menangkap wawasan dan sekaligus deskripsi catatan menangkap nada orang yang diwawancarai.

Temuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna cerita pengalaman orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara tematik. Analisis tematik adalah proses sistematis dari pengkodean, memeriksa makna, dan pemberian gambaran tentang realitas sosial melalui penciptaan tema (Berg dan Latin, 2008). Temuan penelitian dijamin kepercayaannya (Seidman 2006). Konfirmasi dan kredibilitas digunakan untuk triangulasi sumber, analisis dan pemeriksaan data (Creswell 1994). Triangulasi menggunakan transkrip, sumber data, pengumpulan data informasi, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Hasil penelitian Data penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan keluarga di masa Covid 19 studi keluarga Anhar di Aceh Selatan ini peneliti peroleh dengan menggunakan metode wawancara dengan rekaman audio. Adapun participant dalam penelitian ini adalah keluarga Pak Anhar dan Ibu Yeni. Berikut hasil penelitian yang peneliti sajikan setelah peneliti peroleh di lapangan.

Peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah masa Covid 19 studi keluarga Anhar di Aceh Selatan.

Peran orangtua dalam pendidikan informal di masa covid 19 tentu sangat berpengaruh. Selain ia harus berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya selama dirumah. Dia juga diharapkan mampu untuk mampu memberikan asupan materi dan metode belajar yang juga tepat untuk memaksimalkan fungsional pendidikan informal.

a. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pendidik Dalam Pendidikan Informal (keluarga)

Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua dalam pendidikan informal maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Pak Anhar yaitu: **“Apa saja kewajiban dan tanggung jawab yang bapak lakukan sebagai orang tua sekaligus pendidik dalam pendidikan keluarga bagi sang anak selama masa covid 19?”**

“Pertama, saya harus membatasi ruang gerak anak untuk tidak keluar sembarangan dari rumah. Apalagi keluar untuk bermain dengan teman-temannya diluar sana. Apa lagi sekarang ini kita dihebohkan dengan wabah corona yang mengerikan ini sehingga anak-anak memang harus dikontrol ekstra untuk tetap berada dirumah. Hal itu demi keselamatan dan keamanan dia juga. Kedua, selama diberlakukanya *stay at home* oleh Pemerintah ini memang saya begitu merasakan dampaknya. Apalagi dalam hal ini mendidik dan membimbing anak selama dirumah. Saya dan istri juga lebih sering menghabiskan waktu untuk membantu mendidik anak secara bersama, membimbing anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya, sekaligus turut menjadi guru selama dirumah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada **Ibu Yeni “Apa saja kewajiban dan tanggung jawab yang ibu lakukan sebagai orang tua sekaligus pendidik dalam pendidikan di rumah bagi sang anak selama masa covid 19?”**

“Selama dirumah kami memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi selama masa covid 19. Mereka juga tidak perlu jajan diluar karena segala kebutuhannya sudah disediakan dan dibeli sebelumnya untuk mengatasi wabah ini. Seperti makanan dan snack yang biasanya menjadi langganan jajannya. Selain itu saya juga memastikan kebutuhan gizi makanan anak juga tetap terpenuhi selama wabah covid-19 dan juga untuk menguatkan daya imun anak selama wabah covid 19 ini.

Selain dari itu saya juga tetap mengontrol agar dia jangan sampai keluar dimasa wabah covid 19 ini sehingga membuat situasi dirumah yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena hal itu bisa membuat dia betah dan berlama-lama dirumah. Seperti sering mengajak dia bermain dan kegiatan yang menyenangkan lainnya.”

b. Metode Belajar Dalam Pendidikan di rumah

Untuk mengetahui bagaimana metode belajar dalam pendidikan informal maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Pak Anhar yaitu: **“Apa saja materi dan metode yang bapak ajarkan selama dalam masa pendidikan di rumah bagi sang anak selama masa covid 19?”**

“Pendidikan yang saya berikan kepada anak selama dirumah bukan hanya berupa pendidikan umum dengan mengajari anak membantu dan membimbing anak dalam mengerjakan tugasnya selama kegiatan sekolah berbasis Online/Darling. Tetapi juga lebih menekankan kepada aspek agama. Dalam hal ini mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat, mengajari dia mengaji, mengajarkan sejumlah doa hafalan harian dan membimbing secara keseluruhan berbagai aspek keagamaan lainnya. Hal itu saya lakukan agar kelak dia tumbuh menjadi anak yang bukan hanya intelektualitas tetapi juga religiusitas. Selain itu juga diharapkan bisa membuat dia lebih paham ilmu agama kedepannya. Karena walau gimanapun, pendidikan agama bisa dijadikan fondasi dan memfilter dia dalam kehidupannya. Selain itu juga mengajak dia untuk menjaga kesehatannya dengan berolah raga selama masa pandemi covid 19 ini agar dia tetap bisa menjaga kebugaran. Dan juga olahraga merupakan hal yang dia sangat sukai seperti lari-lari kecil dibelakang rumah dan senam-senam sederhana lainnya.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Ibu Yeni yaitu: **“Apa saja materi dan metode yang bapak ajarkan selama dalam masa pendidikan di rumah bagi sang anak selama masa covid 19?”**

“Kalau sama ayahnya lebih kepada penanaman pendidikan agama dan juga umum. Sedangkan dengan saya sendiri lebih kepada membentuk kepribadian dia untuk peka dengan lingkungan sosial dan menjadi pribadi yang memiliki simpati. Seperti mengajarkan dia untuk simpati kepada orang yang terkena musibah, simpati kepada teman yang sedang ditimpa kemalangan, simpati kepada fakir miskin dan anak yatim dll.”

Hambatan orang tua sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan di rumah di masa Covid 19 keluarga Anhar di Aceh Selatan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam pendidikan keluarag (informal) ini juga terdapat beberapa tantangan dan hambatan. Adapun sejumlah hambatan tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan keluarga Pak Anhar adalah sebagai berikut:

- a. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Pak Anhar yaitu: **“Apa saja hambatan bapak sebagai orang tua sekaligus pendidik dalam pendidikan informal bagi sang anak selama masa covid 19?”**

“Tidak bisa dipungkiri bahwa yang menjadi kendala dan hambatan adalah waktu. Walaupun sebenarnya di masa pandemi corona ini waktu luang dirumah lebih banyak. Namun bukan berarti saya juga tidak memiliki sejumlah tugas dan pekerjaan yang juga harus dijalankan. Mengingat saya juga seorang yang berprofesi sebagai guru, saya tentu juga disibukkan dengan memberikan pembelajaran Online kepada siswa-siswa saya sebagaimana kebijakan yang kita ketahui di tiap-tiap sekolah dalam mengganti peran sekolah selama pandemi covid 19 ini. Namun walaupun demikian saya tetap berusaha seoptimal mungkin untuk juga menjalankan tugas saya sebagai Ayah dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak saya.”

- b. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Ibu Yeni yaitu: **“Apa saja hambatan bapak sebagai orang tua sekaligus pendidik dalam pendidikan di rumah bagi sang anak selama masa covid 19?”**

“Jika bicara hambatan. Mungkin lebih kepada pembagian waktu saja antara menjalankan tugas dan peran sebagai istri yang disibukkan dengan pekerjaan rumah dengan harus membimbing anak. Sehingga saya dituntut lebih kreatif dalam mengatur waktu sedemikian rupa agar bisa membagi tugas dalam menjalankan kedua amanah tersebut. Selain itu juga kadang pada waktu tertentu anak juga ada malasnya sehingga saya juga harus berusaha mengembalikan Minat belajar mereka.”

Jadi pada praktiknya, orang tua sebagai tenaga pendidik dalam di rumah harus mampu bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya. Selain itu juga orang tua harus mampu menggabungkan semua aspek terbaik dari sejumlah materi dan metode yang mendukung dalam kegiatan pendidikan informal dan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir dan mengantisipasi sejumlah hambatan yang ada.

Pembahasan

Peran orang tua dalam pendidikan informal di masa Covid 19 keluarga Anhar di Aceh Selatan.

Peran orang tua sebagai tenaga pendidik informal (keluarga) tentu banyak. Hal itu juga bisa dideskripsikan berupa kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap anaknya selama di rumah dan juga berupa pemberian materi dalam mendidik serta membimbing anak mereka selama dirumah. Berikut penjelasannya:

Kewajiban dan Tanggung Jawab orang tua sebagai Pendidik Dalam Pendidikan keluarga (Informal)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Pak Anhar dan Ibu Yeni maka yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab Ayah ataupun Ibu selaku tenaga pendidik pada pendidikan informal atau keluarga selama pandemi covid 19 ini yaitu: (1)

Anak harus dikontrol agar tidak keluar rumah selama pandemi covid 19 demi menciptakan keselamatan dan rasa keamanan; (2) Memastikan bahwa kebutuhan makan dan gizi anak terpenuhi selama pandemi covid 19; dan (3) Mendidik dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dan menggantikan peran guru disekolah. Tanggung jawab orang tua sebagaimana pendapat Hurlock 2000; Yulianingsih, dkk 2021 bahwa orang tua memenuhi kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta peyedia faslitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan dan merespon dengan baik semua pembelajaran. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk dan pengaruh karakter anak. Perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak

Materi Dan Metode Belajar Dalam Pendidikan Informal

Materi pendidikan utama yang keluarga Pak Anhar ajarkan kepada anaknya menekan pada aspek agama dengan mengajak anak untuk sholat, mengaji, menghafal doa harian sejumlah materi keagamaan lainnya. Memberi pemahaman ilmu agama dan juga menjaga kesehata dengan mengajak berolah raga bersama. Serta membentuk kepribadian agar peka terhadap lingkungan dengan banatuan sosial bagi teman atau tetangga yang terkena musibah. Temuan ini sejalan dengan Abdullah 20021: Abudin nata, 2016, metode yang diberikan orang tua pada anak dengan menanamkan rasa iman yaitu metode hiwar qurani dan nabawi, metode kisah qurani dan nabawi, metode amtsal (perumpamaan), metode peneladanan, metode pembiasaan, metode 'ibrah/mau'izah, dan metode targhib dan tarhib, memberikan pendidikan ketadanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman (sanksi).

Hambatan orang tua dalam pendidikan di rumah di masa Covid 19 studi keluarga Anhar di Aceh Selatan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan informal ini pada praktiknya banyak menemui sejumlah hambatan dan tantangan. Walaupun demikian orang tua sebagai tenaga pendidik pada pendidikan keluarga (informal) atau keluarga harus meminimalisir sejumlah hambatan tersebut. Adapun hambatan dalam pendidikan informal atau keluarga berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan keluarga Pak Anhar. Yang *pertama* adalah terkait mengenai waktu. Walaupun sebenarnya di masa pandemi corona ini waktu luang dirumah lebih banyak. Tetapi Pak Anhar yang juga seorang guru tentu juga disibukkan dengan memberikan pembelajaran *online* kepada siswa-siswanya dan tetap menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai seorang guru. Begitu juga dengan istri yang juga harus mampu membagi waktu antara menjalankan tugas dan perannya sebagai istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus juga harus membimbing anak. Temuan ini sejalan dengan Epstein 2001; Eccles dan Harold 1993; Wardani dan Yulia 2021; kurangnya pemahaman materi orang tua, sulit dalam menumbuhkan minat dan bakat anak, tidak memiliki waktu yang cukup, kurang terlibat secara efektif dalam pendidikan anak serta kurang mendorong anak agar lebih aktif belajar. Factor psiklogis orang tua secara keseluruhan menjadi penghalang dalam mendidik anak di rumah, misalnya kesehatan fisik dan mental, dan kurangnya

dukungan sosial keluarga secara efektif Fischer, Robin Katersky Barnes & Sue Kilpatrick (2017) latar belakang orang tua, aspirasi yang rendah dari orang tua dan kurangnya modal sosial orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua dalam pendidikan rumah (informal) masa covid 19 sebagaimana berikut:

Kewajiban dan Tanggung Jawab orang tua sebagai Pendidik Dalam Pendidikan keluarga (Informal)

Bahwa orang tua mengontrol anak agar tidak keluar rumah selama pandemi covid 19 untuk menciptakan keselamatan dan rasa keamanan, Mendidik dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dan menggantikan peran guru disekolah. Orang tua memenuhi kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta peyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan dan merespon dengan baik semua pembelajaran. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk dan pengaruh karakter anak. Perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak

Materi Dan Metode Belajar Dalam Pendidikan Informal

Materi yang diajarkan kepada anak menekan pada aspek agama dengan mengajak anak untuk sholat, mengaji, menghafal doa harian sejumlah materi keagamaan lainnya. Memberi pemahaman ilmu agama dan juga menjaga kesehata dengan mengajak berolah raga bersama. Serta membentuk kepribadian agar peka terhadap lingkungan dengan banatuan sosial bagi teman atau tetangga yang terkena musibah. menanamkan rasa iman yaitu metode hiwar qurani dan nabawi, metode kisah qurani dan nabawi, metode amtsal (perumpamaan), metode peneladanan, metode pembiasaan, metode 'ibrah/mau'izah, dan metode targhib dan tarhib, memberikan pendidikan ketadanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman (sanksi).

Hambatan orang tua dalam pendidikan di rumah di masa Covid 19 studi keluarga Anhar di Aceh Selatan.

Adapun hambatan dalam pendidikan informal atau keluarga berdasarkan wawancara *pertama* adalah terkait mengenai waktu. kurangnya pemahaman materi orang tua, sulit dalam menumbuhkan minat dan bakat anak, tidak memiliki waktu yang cukup, kurang terlibat secara efektif dalam pendidikan anak serta kurang mendorong anak agar lebih aktif belajar. Factor psiklogis orang tua secara keseluruhan menjadi penghalang dalam mendidik anak di rumah, misalnya kesehatan fisik dan mental, dan kurangnya dukungan sosial keluarga secara latar belakang orang tua, aspirasi yang rendah dari orang tua dan kurangnya modal sosial orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Imron. 2003. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Ade Sadikin Akhyadi, d. (2018). *Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga*. *Jurnal Abdimas IKIP Siliwangi*, 201.
- Agustien Lilawati, (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 549-558
doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Anita Wardani, d. (2011). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 49-55.
doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Islam Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press. *Klasik Sampai Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Berg, K. E. and Latin, R. W. (2008). *Research methods in health, physical education, exercise science, and recreation*. 3rd ed. Baltimore: Williams & Wilkins
- Cahapay, M., B. (2020). *How Filipino parents educate their children with autism during COVID – 19 period*. *International Journal of Developmental Disabilities*,
doi: <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1780554>
- Creswell, J. W. 1(994). *Research design qualitative and quantitative approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Dewantara, Ki Hajar. 1961. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa
- Eccles, J. R. (1993). *Parent-School Involvement During The Early Adolescent*. *Teachers College Record*, 94.
- Epstein, J. a. (1993). *Family and Community Partnerships*. *Bolder*, 223.
- Gorard, S., & See, B. H. (2013). *Do parental involvement interventions increase attainment? A review of the evidence*. London, Nuffield Foundation. Retrieved 4 June, 2020, from www.nuffieldfoundation.org/sites/default/files/files/Do_parental_involvement_interventions_increase_attainment1.pdf
- Gouédard, P., B. Pont, and R. Viennet. (2020). *“Education Responses to COVID-19: Implementing a Way Forward.”* OECD Education Working Papers 224.
doi: <https://doi.org/10.1787/8e95f977-en>
- Green, J., Willis, K., Hughes, E., Small, R., Welch, N., Gibbs, L. and Daly, J. 2007. *Generating best evidence from qualitative research: The role of data analysis*. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 31, 545–550
- Hornby, G. &. (2011). *Barriers to Parental Involvement In Education: An Explanatory Model*. *Educational Review*, 37-52. doi:doi:10.1080/00131911.2010.488049
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan*: Jakarta: Erlangga.

- Irhamna, (2016). *Analisis Kendala yang dihadapi Orang tua dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar siswa madrasah Daarussalam Kota Bengkulu*. ejournal.iainbengkulu.ac.id
- Jailani, M syahran (2014). "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 201.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Manusia Yang Berakhlak Mulia, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei*
- Martin, J. (2020). *What is homeschooling? Parents*, 05 May. Available at: <http://www.parents.com/kids/education/home-schooling/homeschooling-101-what-is-homeschooling>.
- Mujib, Adul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Mujiburrahman dkk 2012. *Pendidikan Berbasis Syariat Islam di Aceh*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ostafińska-Molik, B., and E. Wysocka. (2014). "Radzenie sobie w sytuacjach trudnych jako kategoria różnicująca funkcjonowanie młodzieży prawidłowo i wadliwie przystosowanej społecznie – analiza teoretyczna." In *Innowacje resocjalizacyjne*, edited by W. Ambrozik and A. Dąbrowska, 113–131. Warszawa: Pedagogium Wyższa Szkoła Nauk Społecznych
- Ray, B. (2015). *Research facts on homeschooling*. Available at: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED556234>
- S, Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Azas*. Bandung: Falah Production.
- Sarah Fischer, R. K. (2017). *Equipping Parents to Support Their Children's Higher Education Aspiration: a Design and Evaluation Tool*. *Educational Review*, 14-20.
doi: <http://dx.doi.org/10.1080/00131911.2017.1379472>
- Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty (2020), *Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak Belajar Di rumah Selama Pandemi COVID-19*. *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 4 No. 2 | Hal. 71 – 81
- Shirley-Anne S. Paul , Peter Hart , Limor Augustin , Paula J. Clarke & Mark Pike (2020): *Parents' perspectives on home-based character education activities*, *Journal of Family Studies*, doi: <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Silverman, D. (2009). *Doing qualitative research*. 3rd ed. California: SAGE Publications
- Tafsir, Ahmad. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Zuhairini dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan*

- Tawanda Majoko & Annah Dudu (2020): *Parents' strategies for home educating their children with Autism Spectrum Disorder during the COVID-19 period in Zimbabwe*, International Journal of Developmental Disabilities, doi: <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1803025>
- Teresa Parczewska (2020): *Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland*, Education 3-13, DOI: 10.1080/03004279.2020.1812689
- Ulwan, A. N. (2011). *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya Pustaka.
- Yulianingsih,Wiwin, dkk (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini). Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327